

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*

Mesi Sinaga

SD Negeri 014732 Huta Bagasan, kab. Asahan

Abstract: This study aims to improve mathematics learning outcomes material simplify and sort fractions with learning models Student Team Achievement Division students grade VI SDN 014732 Huta Bagasan district Bandar Pasir Mandoge academic year 2018/2019. This class action research was carried out in 2 cycles. The subject of this study was grade VI students of SDN 014732 Huta Bagasan totaling 29 students, data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation. The research results obtained learning outcomes in the first cycle to achieve classical learning completeness by 70% after and cycle II there was an increase in classical learning completeness to reach 85% means there was an increase of 15%.

Keywords: student team achievement division, fractions

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi menyederhanakan dan mengurutkan Pecahan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* siswa kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan yang berjumlah 29 orang siswa, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70% setelah dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal hingga mencapai 85% berarti terdapat peningkatan sebesar 15 %.

Kata kunci: student team achievement division, pecahan

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang. Dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Dan dari yang buruk menjadi lebih baik. Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan-

kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif maupun psikomotor (Ibrahim,2003:35)

Kurniasih dalam Damayanti (2001:3) menyatakan bahwa banyak kegagalan matematika di sekolah dan madrasah disebabkan penggunaan

metode dan pendekatan tradisional yang tidak cocok dengan cara kebanyakan siswa belajar, hal ini memerlukan perhatian bagi semua pihak yang terkait untuk menyesuaikan teknik, strategi, pendekatan maupun metode mengajar yang sesuai topik yang diajarkan.

Abdurrahman (1999:252) menyatakan dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik bagi yang tidak berkesulitan terlebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Purwanto (2003:138) menyatakan tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan sumber daya yang berkualitas ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian seseorang perlu memiliki

kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada pemikiran kritis, logis, sistematis dan kreatif. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah, Rendahnya kemampuan siswa tersebut, menurut penulis (berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar), dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Siswa belum mahir dalam menyederhanakan pecahan
2. Siswa belum mahir mengonversikan satuan
3. Siswa tidak paham menggunakan rumus
4. Siswa tidak memahami soal-soal yang berkaitan dengan materi menyederhanakan dan mengurutkan pecahan.

Penyajian pelajaran diawali dengan informasi guru, kemudian siswa bekerja di dalam tim. Informasi akademik baru diberikan kepada murid setiap minggu atau secara teratur dapat berupa informasi lisan atau teks (Arends, 2004: 361).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa aktif baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif. Ada empat macam pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: STAD, Jigsaw, Kelompok Investigasi

dan Pendekatan Struktural. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan salah satu struktur dari Pendekatan Struktural.

METODE

Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 85% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan.

Penelitian dilakukan di SDN 014732 Huta Bagasan. Waktu dan lama penelitian yaitu:

1. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SDN 014732 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge.
2. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge. Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. *Input*: Siswa Kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan berjumlah 29 siswa.
2. *Output*: Peningkatan Prestasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan Siswa Kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2018/2019.

3. Proses: Dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan peningkatan hasil belajar Pada pembelajaran Matematika materi menyederhanakan dan mengurutkan Pecahan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* Siswa Kelas VI SDN 014732 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2018/2019.

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti (dalam hal ini adalah Kepala SDN 014732 Huta Bagasan) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

1. Data aktivitas belajar siswa, Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.
2. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang

ditemukan. Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data kinerja guru dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang di harapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara

berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.

3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 31,
- (b) persentase kinerja guru 65 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 11 siswa atau 61% siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik. Berikut hasil tes dan nontes siklus II.

Walau pada siklus II ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru

sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.

3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 16 siswa atau 89% siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu

dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada pelajaran Matematika mencapai nilai rata-rata 47%. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 38%.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Choon, H.T., Riddington, M., Grier, M. (2003). *New Mathematics Counts for Secondary Normal (Academic)*. Singapore: Federal Publications (s) Pte. Ltd.
- Chooi, Y.C. (2002). *Mathematics Form 1*. Kuala Lumpur: Arus Intelek Sdn Bhd.
- Glover, D. 2006. *Seri Ensiklopedia Anak A–Z Matematika. Volume 1, 2, 3*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Juliandri, D. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 1(1), 1-10.
- Panjaitan, D. J. (2019). Model Think Pair Share dengan Media Aplikasi Komputer untuk Meningkatkan Penguasaan Triple Pythagoras. *Jurnal*

- MathEducation*
Nusantara, 2(2), 172-177.
- Panjaitan, D. J. (2018, April).
PENINGKATAN
AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA
POKOK BAHASAN
BANGUN RUANG
MELALUI CTL.
In *PROSIDING SEMINAR
NASIONAL HASIL
PENELITIAN* (Vol. 1, No. 1,
pp. 212-216).
- Poh, C. & Daisy, S. 2002. *Primary
Mathematics Intensive Practice*.
Singapore: Postkid.
- Sapta, A., Pakpahan, S. P., & Sirait, S.
(2019). Using The Problem
Posing Learning Model Based
On Open Ended To Improve
Mathematical Critical
Thinking Ability. *Journal of
Research in Mathematics
Trends and Technology*, 1(1),
14-18.
- Sapta, A. (2018, August).
PENERAPAN MODEL CTL
DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN
PELANARAN
MATEMATIKA. In *Seminar
Nasional Royal (SENAR)* (Vol.
1, No. 1, pp. 657-660).
- Sapta, A. (2017). Perbandingan Model
Pembelajaran Elaborasi
Dengan Model Pembelajaran
Advance
Organizer. *Keguruan*, 5(1).
- Sumini, S. (2017). Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Dengan
Menggunakan Model
Pembelajaran Student Teams
Achievement
Division. *JURNAL GLOBAL
EDUKASI*, 1(3), 447-
451. Sukmadinata N.S. (2005).
*Landasan Psikologi Proses
Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Wahyudin. 2002. *Ensiklopedi
Matematika dan Peradaban
Manusia*. Jakarta: Tarity
Samudra Berlian.
- Zai, F. (2017). Penerapan Pendekatan
Kontekstual Melalui Model
Pembelajaran Team Assisted
Individualization Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika. *JURNAL
GLOBAL EDUKASI*, 1(3),
375-382.